

BUKU PANDUAN KERJA
KETERAMPILAN PROSEDUR PEMERIKSAAN DAN
INTERPRETASI TES TUBERKULIN



FAKULTAS KEDOKTERAN UNHAS

DISUSUN OLEH

dr. Amiruddin L, Sp.A

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2017

TATA-TERTIB LABORATORIUM DAN SKILL LAB
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

Mahasiswa yang melakukan praktek di Laboratorium Fak. Kedokteran UNHAS, harus mematuhi tata-tertib laboratorium, seperti di bawah ini.

A. Sebelum pelatihan/praktikum, mahasiswa diharuskan:

1. Membaca Penuntun Belajar Keterampilan Klinik Sistim atau Penuntun praktikum yang bersangkutan dan bahan bacaan rujukan tentang keterampilan yang akan dilakukan,
2. Menyediakan alat atau bahan sesuai dengan petunjuk pada buku Penuntun yang bersangkutan

A. Pada saat pelatihan:

1. Setiap mahasiswa wajib berpakaian bersih, rapi dan sopan. Tidak diperkenankan memakai baju kaos (T-Shirt) dan sandal. Mahasiswa wanita tidak diperkenankan memakai pakaian ketat dan tipis sehingga tembus pandang, dan atau rok di atas lutut.
2. Mahasiswa laki-laki tidak diperkenankan memanjangkan rambut hingga menyentuh kerah baju, ataupun menutupi mata.
3. Setiap mahasiswa wajib memakai jas praktikum dalam keadaan rapi dan bersih. Bagi mahasiswa yang berjilbab, jilbab wajib dimasukkan ke dalam jas laboratorium.
4. Mahasiswa tidak diperkenankan memanjangkan kuku lebih dari 1 mm.
5. Setiap mahasiswa wajib menggunakan tanda identitas diri ukuran 6x10 cm yang mencantumkan nama lengkap dan stambuk yang harus diketik serta foto berwarna ukuran 4 x6
6. Setiap mahasiswa peserta CSL wajib mempelajari dan membawa manual keterampilan yang akan dipelajari dalam bentuk hard copy/ soft copy.
7. Setiap mahasiswa wajib berperan aktif dalam proses pembelajaran.
8. Setiap mahasiswa wajib dan bertanggung jawab menjaga dan memelihara peralatan bahan yang digunakan. Tidak merusak bahan dan alat latihan keterampilan. Setiap kerusakan harus diganti dalam waktu maksimal satu minggu.
9. Setiap mahasiswa tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi selama proses CSL berlangsung. Semua alat komunikasi dimasukkan ke dalam tas dalam keadaan silent.
10. Setiap mahasiswa wajib hadir paling lambat 5 menit sebelum waktu kegiatan yang ditentukan dan tidak diperkenankan masuk kelas bila proses CSL sudah dimulai.
11. Jika hendak meninggalkan ruangan CSL pada saat proses pembelajaran berlangsung, setiap mahasiswa wajib meminta izin dan menitipkan kartu mahasiswa/ KTP/ SIM pada dosen pengajar. Kartu dapat identitas dapat diambil setelah mahasiswa kembali ke ruangan.

12. Setiap mahasiswa pada saat CSL tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran dan/atau mengganggu proses pembelajaran.
13. Setiap mahasiswa yang melakukan pelanggaran aturan nomor 1 – 12 dapat dikeluarkan dari ruang CSL oleh instruktur pengajar dan dianggap tidak hadir pada CSL tersebut.
14. Meninggalkan ruangan latihan keterampilan dalam keadaan rapi dan bersih.
15. Aturan diatas berlaku sejak memasuki koridor skill lab
16. Mahasiswa harus menghadiri kegiatan akademik minimal 80 % dari total jam Blok berjalan dan apabila kurang dari itu, maka mahasiswa tidak diperkenankan mengikuti Ujian OSCE dengan nilai akhir K.
17. Apabila instruktur tidak hadir, ketua kelas segera melaporkan ke pengelola Blok.
18. Mahasiswa boleh meminta izin dengan alasan penting:
 - a. Yang bersangkutan sakit
 - b. Orang tua dirawat/sakit berat/meninggal
 - c. Mewakili Fakultas atau Universitas pada kegiatan-kegiatan resmi
19. Apabila mahasiswa tidak dapat hadir karena sakit, maka wajib mengumpulkan surat sakit dari dokter praktik/ klinik berlisensi/ Rumah sakit paling lambat 1 hari setelah ketidakhadiran yang dilengkapi dengan nama terang dokter pemeriksa, tanda tangan, lama sakit, stempel klinik/rumah sakit, nomor telepon dokter pemeriksa atau klinik/rumah sakit.
20. Apabila mahasiswa tidak dapat hadir karena mewakili Fakultas atau Universitas, wajib memasukkan surat izin dari Pimpinan Fakultas/ Universitas paling lambat 3 hari sebelumnya.
21. Surat sakit dan surat izin difotokopi 3 rangkap dan diserahkan ke pengelola blok, MEU, dan Prodi.
22. Setiap mahasiswa dilarang menandatangani daftar hadir bagi mahasiswa lain. Jika terbukti melakukan hal tersebut untuk pertama kali, yang menandatangani dan ditandatangani dianggap tidak hadir untuk satu hari pelajaran. Jika terbukti melakukan dua kali, dianggap tidak hadir untuk lima hari pelajaran. Jika terbukti melakukan tiga kali, maka dianggap tidak hadir untuk semua proses akademik pada blok bersangkutan.

TUBERCULIN SKIN TESTING (TST) **(Mantox Test)**

I. Tujuan:

Setelah mengikuti pelatihan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melakukan skrining pasien yang sesuai untuk pelaksanaan Tes Tuberkulin
2. Melakukan konseling dan informed consent pada pasien sebelum dan sesudah pelaksanaan dan interpretasi tes tuberculin
3. Melakukan prosedur pemeriksaan tes tuberculin dengan benar
4. Melakukan interpretasi hasil tes tuberculin dengan benar

II. Dasar Teori

Tes tuberculin (Mantoux Test) merupakan salah satu Tes diagnostic TB untuk mendeteksi adanya infeksi *M. tuberculosis*, TST hingga saat ini masih memiliki nilai tes diagnostik yang sangat tinggi.

Tes ini dilakukan berdasarkan adanya hipersensitivitas tubuh akibat adanya infeksi oleh *M. Tuberkulosis* sebelumnya. Hal ini yang dimediasi oleh sel2 limfosit T (*CMII*) yang telah tersensitisasi akibat terinfeksi oleh *M. Tuberkulosis* secara alamiah. Tes ini dilakukan dengan menginjeksikan tuberculin tes (PPD RT-23 2TU atau PPD S 5TU), dosis 0,1 cc, secara intrakutan di bagian volar lengan bawah. Reaksi tuberculin mulai 5-6 jam setelah penyuntikan dan indurasi maksimal terjadi setelah 48 – 72 jam dan selanjutnya berkurang selama beberapa hari. Pembacaan dilakukan 48-72 jam setelah penyuntikan. Pengukuran dilakukan terhadap indurasi yang timbul, bukan pada bagian yang hiperemis atau eritemanya. dilakukan pada ruangan dengan pencahayaan yang baik dan lengan bawah sedikit difleksikan pada siku. Hasil pembacaan diukur dan ditulis dalam ukuran millimeter.

III. Alat dan Bahan Pembelajaran :

- Sarung tangan steril
- Spoit 1 cc, dan 3 cc
- PPD RT-23 2TU atau PPD S 5TU
- Kapas Alkohol
- Adrenalin Ampul
- Penggaris/mistar

IV. Indikasi Pemeriksaan TST

1. Anak dengan gejala dan tanda sakit TB
2. Kontak erat dengan penderita TB dewasa aktif (BTA +)
3. Anak dengan faktor resiko tinggi terpapar TB (tuna wisma, alkoholik, pengguna Narkoba suntik).
4. Pasien imunokompromais (infeksi HIV, sindroma nefrotik, keganasan) dan pasien yang akan mendapat imunosupresan jangka panjang.
5. Bayi yang akan mendapat BCG di atas usia 3 bulan.

Beri nilai untuk setiap langkah klinik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. **Perlu perbaikan** : langkah-langkah tidak dilakukan dengan benar atau tidak sesuai dengan urutannya
 2. **Mampu** : langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya tapi tidak lancar/tidak efisien
 3. **Mahir** : langkah-langkah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan urutannya dan lancar/efisien
- TS** : Langkah tidak perlu dilakukan karena tidak sesuai dengan urutannya

NO	LANGKAH KLINIK	KASUS		
Penyimpanan PPD				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan tanggal setiap vial PPD ketika dibuka pertama kali, dan buang vial PPD 30 hari setelah dibuka. 2. Simpan vial PPD dalam lemari pendingin (2-8⁰C) setiap saat, atau dalam kotak pendingin yang dilengkapi es. 3. Hindarkan vial PPD dari pemaparan cahaya matahari langsung.. 			
Persiapan Pasien				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalkan diri pada pasien/orang tua/pengantar pasien 2. Jelaskan pada orang tua/pengantar pasien mengenai tujuan/indikasi pelaksanaan tes Tuberkulin 3. Jelaskan prosedur pelaksanaan tes tuberculin 4. Jelaskan bahwa interpretasi akan dilakukan setelah dua hari (48-72 Jam) 5. Minta persetujuan Pasien/orang tua. 			
Prosedur Tes Tuberkulin				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapkan alat dan bahan 2. Pasien dibaringkan terlentang, posisikan lengan bawah kiri/kanan pasien dalam posisi volar. 3. Lakukan cuci tangan rutin dan gunakan handscoen steril 4. Ambil 0,1 ml (5 Tuberculin Unit) antigen PPD dengan menggunakan spoit 1 cc. 5. Tentukan daerah injeksi, yaitu daerah yang bebas lesi dan jauh dari vena, kemudian sucihamakan dengan menggunakan kapas alcohol. Jika lengan kiri tidak memenuhi syarat, dapat diganti dengan lengan kanan. 6. Injeksikan antigen PPD secara intrakutan, degan bevel menghadap ke atas, injeksikan hingga terbentuk gelembung. 7. Cabut jarum perlahan, buang ke tempat sampah tajam. 			

Prosedur Interpretasi				
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lakukan interpretasi setelah 48-72 jam 2. Lakukan pengukuran diameter indurasi yang terbentuk /timbul 3. Hasil interpretasi: <ul style="list-style-type: none"> 0 – 4 mm : negatif 5 – 9 mm : ragu-ragu ≥ 10 mm : positif 			

Gambar :

